

## PERAN BIMBINGAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MARKAZ AL AFAF SUKABUMI

Zoni Juniatul Hidayat<sup>1</sup>, Salim Sumpena<sup>2</sup>, Siti Qomariyah<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup>Pascasarjana, IMN Sukabumi

[Jhoniehidayat93@gmail.com](mailto:Jhoniehidayat93@gmail.com), [salimsumpena203@mail.com](mailto:salimsumpena203@mail.com) [stqomariyah36@gmail.com](mailto:stqomariyah36@gmail.com)

### ABSTRACT

*Education is important to advance a country, especially developing countries. The good quality of education will be reflected in high Human Development Index numbers. So that if the HDI quality is high, the country's economy will also increase. Education itself will lead to how to prepare good students. So, educators need to be better too. Therein lies the important role of a school principal. Where the principal must be able and competent in improving all kinds of things in the school he leads, one of which is the quality of teaching teachers. The purpose of this study was to find out how the efforts of the Al Afaf Islamic Boarding School principal in improving human resources. The research method used is qualitative with a case study design. Where researchers examine directly through interviews and observation. The results of the research obtained were that the management of human resources at the Al afaf Islamic Boarding School was carried out by the leadership with the stages of procuring teachers as needed, coaching regularly, increasing discipline for members and student.*

**Keyword:** *Education, Principal, resource management*

### ABSTRAK

Bimbingan merupakan salah satu bentuk helping atau bantuan yang diberikan kepada seseorang yang membutuhkan. Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana bentuk peran bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru. Apa bentuk Kompetensi pedagogic guru yang sudah di miliki oleh guru di pesantren Al Afaf, Hal-Hal yang mendukung dan menghambat peningaktan kompetensi pedagogic guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kopetensi pedagogic guru di Pesantren Al Afaf, Apa bentuk Kompetensi pedagogic guru yang sudah di miliki oleh guru di pesantren Al Afaf, Untuk mengetahui hal-hal pendukung dan penghambat peningkatan kompetensi pedagogic guru di Pesantren Al Afaf. penelitian *field research* (lapangan). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Hasilnya Bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru sangatlah dibutuhkan dan terlaksana secara baik di Pesantren Al Afaf, dengan mengetahui faktor pendukung seperti teknologi dan faktor penghambat baik internal atau eksternal seperti kesadaran dan latar belakang agar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perbaiki untuk Pesantren Al Afaf.

**Kata Kunci:** *Pendidikan, Kepala Sekolah, Manajemen Sumber Daya*

Submitted	Accepted	Published
July 17th 2023	September 19th 2023	September 20th 2023

## PENDAHULUAN

Untuk mengembangkan fungsi dari pendidikan, guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkannya. Guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih (Departemen Pendidika:1996)<sup>1</sup>. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Guru berfungsi dan berperan sebagai fasilitator memberi bantuan dan layanan kepada siswa agar dapat mencapai hasil optimal (Arikunto:2004).<sup>2</sup>Mendidik dan melatih adalah tugas guru sebagai suatu profesi (Efendi:2008)<sup>3</sup>. Guru harus bisa menempatkan diri sebagai orang tua yang kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung atau wali anak didik dalam jangka waktu tertentu.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu yang disebut standar kompetensi. Standar kompetensi guru dapat diartikan sebagai “suatu ukuran yang ditetapkan atau di persyaratkan” (Suparlan & Ed:2008)<sup>4</sup>. Lebih lanjut dinyatakan bahwa standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang di tetapkan atau di persaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi, dan bidang pendidikan (Suparalan & Ed)<sup>5</sup>.

Kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian merupakan dua hal penting yang harus dimiliki oleh para guru demi terciptanya mutu pendidikan yang baik.

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki legalitas, kemampuan dan penguasaan materi dengan baik. Selain itu, adanya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta adanya interaksi yang baik dengan siswa dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Adanya inovasi dalam pembelajaran akan memberikan nuansa baru bagi siswa dan akan dapat menimbulkan motivasi dalam belajar serta akan menghilangkan kejemuhan dalam belajar. Untuk meningkatkan kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, sangatlah penting dalam mengatur aktivitas proses belajar mengajar. Di samping itu kepala sekolah juga bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan segala jenis dan bentuk peraturan atau tata tertib yang harus dilaksanakan baik oleh guru maupun oleh siswa. Kepala sekolah juga memegang peranan penting dan strategis dalam menjalankan roda pendidikan. Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor (Mulyasa:2022)<sup>6</sup>.

Melihat penjelasan mengenai tugas dan tanggung jawab guru di atas, sebenarnya terlihat

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan, “Kebudayaan, Petunjuk Administrasi Sekolah Menengah Umum” (Jakarta: Proyek Pembinaan Sarana Prasarana Pendidikan dan Penilaian Hasil ..., 1996).

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, “Dasar-Dasar Supervisi,” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2004.

<sup>3</sup> Mukhlison Efendi, “Ilmu Pendidikan, Ponorogo” (STAIN Ponorogo Press M. Asrori Ardiansyah, 2008).

<sup>4</sup> Suparlan Suparlan and M Ed, “Menjadi Guru Efektif” (Hikayat Publishing, 2008).

<sup>5</sup> Suparlan and Ed.

<sup>6</sup> H Enco Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bumi Aksara, 2022).

bahwa tuntutan kepada guru sangat berat. Tugas dan tanggung jawab seberat ini hanya dapat dilaksanakan oleh guru-guru yang memiliki loyalitas dan tentunya kompetensi yang baik pula. Bila tidak, maka pendidikan akan terus berjalan di tempat atau bahkan mundur selangkah demi selangkah menuju kehancuran. Di Pesantren Al Afaf pimpinan melakukan berbagai bimbingan terhadap para guru demi tercapainya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, dari latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian yang akan di paparkan dalam tulisan ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain case study. Dimana menurut Joubish (2011) metode kualitatif mengarahkan peneliti-peneliti untuk memahami dan mengerti lebih mendalam tentang objek penelitian yang diteliti (Joubish & Khurram:2011)<sup>7</sup>. Data diambil melalui wawancara dengan instrumen kuesioner. Penelitian dilakukan di pesantren Al-Afaf dimana subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala kurikulum, dan guru

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara administrasi pemerintahan, Pesantren Al-Ma'tuq Markaz Al Afaf berada di wilayah Kabupaten Sukabumi, tetapi secara geografis lebih dekat ke pusat Kota Sukabumi. Jarak antara Pesantren Al-Ma'tuq dengan pusat Kota Sukabumi adalah kurang lebih 7 km, sedangkan dengan pusat Kabupaten Sukabumi berjarak sekitar 70 km. Dengan kondisi seperti itu, Pesantren sangat mudah dijangkau dengan kendaraan umum atau pribadi, baik dari arah Bogor dan Jakarta maupun dari arah Cianjur dan Bandung.

1. Peran bimbingan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Pesantren Al Afaf Sukabumi

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala madrasah Pesantren Al Afaf, mengenai peran bimbingan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, yakni sebagai berikut : “Guru itu harus memiliki 5 kompetensi, salah satunya kompetensi Pedagogik. Kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik secara mendalam, pengelolaan pembelajaran dan dialogis. Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya. Kompetensi pedagogik berupa pemahaman karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Bapak Abdul Sadad Lc, selaku kepala bagian kurikulum, bahwasanya dalam meningkatkan kompetensi pada guru, maka pimpinan harus mengadakan bimbingan seperti pelatihan cara mengajar yang diadakan didalam pesantren, atau kepala sekolah mengutus guru keluar pesantren dalam rangka pelatihan tentang meningkatkan

---

<sup>7</sup> Muhammad Farooq Joubish and Muhammad Ashraf Khurram, “Cognitive Development in Jean Piaget’s Work and Its Implications for Teachers,” *World Applied Sciences Journal* 12, no. 8 (2011): 1260–65.

berbagai kompetensi seorang guru.

Hampir setiap bulan diadakan pelatihan di adakan dalam pesantren, diantaranya pelatihan adalah cara metode dalam mengajar agar santri mudah memahami pelajaran, karena seorang guru harus bisa memahami keadaan santrinya, setiap santri memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda, maka guru harus memahaminya agar mencapai tujuan pembelajaran

2. Bentuk Kompetensi pedagogik guru yang sudah dimiliki di pesantren Al Afaf  
Pada dasarnya dalam undang-undang nomor 16 tahun 2007 kompetensi pedagogik guru ada 10 bagian yaitu:
  - a. Menguasai karakteristik peserta didik kultural, emosional, dan intelektual
  - b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
  - c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu;
  - d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik;
  - e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran;
  - f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
  - g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
  - i. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
  - j. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran (Cahyadi & Qomariyah).<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru, bahwasanya diantara kompetensi yang dimiliki dari 10 kompetensi pedagogik yang ada di dalam undang-undang, maka ada 6 kompetensi yang sudah dikuasai secara total oleh guru di pesantren Al Afaf. Pertama, adalah guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kedua, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik kemudian, ketiga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dalam artian di pesantren Al Afaf bahwasanya teknologi diterapkan seperti komputer seperti menggunakan speaker, laboratorium untuk belajar, keempat berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik artinya seorang guru bisa berkomunikasi secara aktif, efektif dan menarik perhatian santrinya dan juga santun dengan peserta didik, karena guru ini merupakan contoh bagi anak-anaknya, kelima menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, ini dilakukan secara terus-menerus dalam artian bahwasanya evaluasi itu ada kalanya evaluasi harian, adakalanya evaluasi bulanan, kemudian satu semester dan tahunan, keenam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, artinya setiap evaluasi itu atau penilaian itu menjadikan pembelajaran dalam atau menjadi catatan apa yang kurang atau apa yang akan direncanakan dari evaluasi-evaluasi itu. Maka inilah 6 kategori dari 10 kategori kompetensi pedagogik yang sudah dimiliki setelah diterapkannya pelatihan-pelatihan di pesantren Al-Afaf, kemudian 4 kompetensi yang lainnya masih dalam proses pematangan, dengan mengadakan pelatihan atau pembinaan serta pengembangan baik di luar maupun di dalam pesantren mudah-mudahan seluruh kompetensi pedagogik ini dimiliki oleh guru di pesantren Al Afaf.

---

<sup>8</sup> Wendy Asswan Cahyadi and Siti Qomariyah Qomariyah, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pendidikan Islam Perspektif Tafsir Al Quran," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2022): 477–90.

3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Pesantren Al Afaf Sukabumi.

Pada bagian ini peneliti mengulas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdus Sadad selaku kepala bagian kurikulum Pesantren Al Afaf, yaitu :

“Dalam lembaga pendidikan tentu ada hambatan dan juga ada hal-hal yang mendukung bagaimana dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di pesantren Al Afaf tentu tidak jauh berbeda dengan pesantren-pesantren modern yang lainnya yang pertama saya menjelaskan terlebih dahulu hal-hal pendukung dalam meningkatkan kompetensi pedagogik seorang guru di pesantren Al Afaf segala teknologi pembelajaran Alhamdulillah sudah dimiliki maka ini penting untuk dikuasai oleh seorang guru sebelum dia mengajarkan menggunakan teknologi itu untuk murid-muridnya di Al Afaf hal-hal yang mendukung lainnya guru mengajarkan mata pelajaran harus sesuai dengan bidang yang di ampuh atau jurusan atau latar belakang pendidikan yang dimiliki karena ini juga sangat berpengaruh ketika dia mentransfer ilmunya kepada santriwati kemudian di pesantren Al Afaf seorang guru juga harus bisa berkomunikasi dengan baik berkomunikasi secara aktif secara efektif secara santun sehingga ini menjadi nilai tersendiri kekhususan dalam pesantren Bagaimana seorang guru bisa menjadi teladan contoh bagi murid-muridnya karena seorang santri akan mencontoh orang-orang yang terdekatnya akan mencontoh Siapa yang dia lihat di hadapannya maka di antara kompetensi pedagogik seorang guru maka inilah yang paling penting selain daripada itu dia juga harus menguasai karakteristik Santri bagaimana emosionalnya intelektualnya sehingga guru bisa memahami dan menggapai tujuan dari pembelajaran yang diterapkan kemudian dia lafaz juga diadakan evaluasi setiap satu semester evaluasi secara bersama semua guru jadi kumpulan kemudian diadakan evaluasi capaian-capaian yang telah dilakukan kemudian hal-hal yang harus ditingkatkan dalam memberikan ilmu dalam mentransfer ilmu atau mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan di pesantren Al Afaf”

Pada dasarnya peningkatan kualitas diri seseorang harus menjadi tanggung jawab diri pribadi. Oleh karenanya usaha peningkatan kualitas guru terletak pada diri guru sendiri. Untuk itu diperlukan adanya kesadaran pada diri guru untuk senantiasa dan asecara terus menerus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan guna peningkatan kualitas kerja sebagai pengajar profesional. Namun di lapangan tidak dapat dipungkiri adanya berbagai faktor baik secara internal maupun eksternal sehingga peningkatan dan pengembangan kompetensi guru tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

#### A. Faktor Internal

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam semua sektor tentu saja memiliki kendala, besar dan kecilnya kendala sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan kemampuan membaca kondisi lingkungan baik alam maupun stake holders. Pemetaan kendala semakin cermat dan terperinci semakin memudahkan pelaksanaan karena kendala yang akan terjadi telah diprediksi sebelumnya walaupun tidak sama persis. Demikian juga halnya dengan kendala yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi guru dari sisi internal dapat diklasifikasikan diantaranya adalah; kesadaran, bakat dan

minat serta motivasi.

#### B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri seseorang seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, dukungan kepala sekolah dan kontrol masyarakat. Pendidikan merupakan modal dasar dalam meningkatkan sumberdaya manusia. Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan seseorang agar mampu dan terampil dalam suatu bidang pekerjaannya. Didalam bekerja sering kali faktor pendidikan merupakan syarat yang paling penting untuk memegang jabatan tertentu. Hal itu disebabkan latar belakang pendidikan akan mencerminkan kesadaran atau ketrampilan tertentu sebagai indikator kesuksesan kerja seseorang.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-mempunyai sifat dan tabiat seuaai dengan cita-cita pendidikan. Jalaluddin (2008: 70) mendefinisikan pendidikan sebagai "usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial secara bertahap sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, jenis kelamin, bakat, tingkat kecerdasan serta potensi spiritual yang dimiliki masing-masing secara maksimal".

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Peran kepala sekolah atau pimpinan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru itu dilakukan di Al Afaf dengan berbagai kegiatan seperti mengadakan pelatihan, mengadakan penilaian, evaluasi yang harus diikuti oleh seluruh Majelis Guru, karena ini akan memberikan sesuatu yang baru, terutama dalam memahami karakteristik anak-anak dalam mendapatkan atau memahami pelajaran dari seorang guru. Maka penting bimbingan kepala sekolah dalam mengajak seluruh Majelis Guru untuk selalu mengadakan pelatihan, evaluasi kemudian perencanaan dan lain-lainnya
2. Enam kompetensi yang sudah dikuasai secara total oleh guru di pesantren Al Afaf. Pertama, adalah guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kedua, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik kemudian, ketiga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dalam artian di pesantren Al Afaf bahwasanya teknologi diterapkan seperti komputer seperti menggunakan speaker, laboratorium untuk belajar, keempat berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik artinya seorang guru bisa berkomunikasi secara aktif, efektif dan menarik perhatian santriwati dan juga santun dengan peserta didik, karena guru ini merupakan contoh bagi anak-anaknya, kelima menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, keenam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
3. Kemudian yang kedua dari hal-hal yang dilakukan di markas Al Afaf tentu ada hambatan dan ada hal-hal yang mendukung diantara hal-hal yang mendukung adalah mencukupinya teknologi sebagai perantara dalam mentransfer ilmu kepada anak-anak maka di Al Afaf, sistem penginputan nilai yang di gunakan, kemudian cara pembelajaran sudah memakai teknologi sehingga semua ini bermanfaat bagi santriwati mempermudah dalam menjelaskan atau

mentransfer ilmu kepada mereka, Adapun hal-hal yang menghambat pengembangan dalam meningkatkan kompetensi pedagogi guru di atas ada beberapa faktor yang pertama adalah faktor internal yang paling penting di sini adalah kesadaran kesadaran seorang guru bahwasanya dia sebagai hal yang paling utama dalam sekolah haruslah diperhatikan ketika seorang guru tidak memiliki kesadaran maka ini sangat sulit untuk mengembangkan kompetensi pada objeknya kemudian hal lain yang mungkin juga berpengaruh menghambat yaitu faktor eksternal diantaranya yang sangat penting itu adalah pengalaman latar belakang ataupun juga mungkin evaluasi dari luar Bagaimana masyarakat melihat kontrol dari lembaga luar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. "Dasar-Dasar Supervisi." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2004.
- Cahyadi, Wendy Asswan, and Siti Qomariyah Qomariyah. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pendidikan Islam Perspektif Tafsir Al Quran." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2022): 477–90.
- Efendi, Mukhlison. "Ilmu Pendidikan, Ponorogo." STAIN Ponorogo Press M. Asrori Ardiansyah, 2008.
- Joubish, Muhammad Farooq, and Muhammad Ashraf Khurram. "Cognitive Development in Jean Piaget's Work and Its Implications for Teachers." *World Applied Sciences Journal* 12, no. 8 (2011): 1260–65.
- Mulyasa, H Enco. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara, 2022.
- Pendidikan, Departemen. "Kebudayaan, Petunjuk Administrasi Sekolah Menengah Umum." Jakarta: Proyek Pembinaan Sarana Prasarana Pendidikan dan Penilaian Hasil ..., 1996.
- Suparlan, Suparlan, and M Ed. "Menjadi Guru Efektif." Hikayat Publishing, 2008.
- Contoh:
- Atmarizon, D., & M. Zaim. (2016) The Implementation of Scientific Approach In Teaching English At The Tenth Grade Of Senior High School 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan seni*, XVII (1), 1-18. DOI: 10.24036/komposisi. V17i1.8113
- Firman., Baedhowi., & Murtini, W. (2018) The Effectiveness of The Scientific Approach to Improve Student Learning Outcomes. *IJAL (International Journal of Active Learning)* IJAL, 3(2), p-ISSN 2528-505X
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik* Jakarta: Kencana.
- Lang, H.R. & Evans, D. N. (2006). *Models, Strategis, and Methods: For Effective Teaching*. New York: Pearson Education, Inc.